



Analisis Peran Orang Tua dalam Pendampingan Kemampuan Membaca Anak Usia SD

Anggraini Wahyucahyani¹, Renata Eka Sayuti², Siti Nurkholipah³, Rian Damariswara⁴

^{1,2,3,4}Universitas Nusantara PGRI Kediri, Universitas Nusantara PGRI Kediri

¹nggrnwahyu@gmail.com, ²renatanata356@gmail.com, ³sitinurkholipah0610@gmail.com

⁴riandamar08@unpkediri.ac.id

Abstrack

This research aims to improve the reading ability of elementary school students, where we all must have known that of course, not all elementary school students can or are not fluent in reading, so inevitably parents have to play an active role in children's education to improve their children's reading ability. respectively. But in reality there are still many parents who are busy with their respective jobs so that the activities of guiding children to study at home are not paid attention to and there are also parents who do not understand their children's learning material. This research method uses qualitative methods with a type of literature review. The data collection technique used was interviews with students' parents. The data analysis technique was carried out descriptively. The results of this study indicate that parental guidance in their child's reading ability can be seen from the way these parents make a good schedule of study activities at home, create a pleasant atmosphere when guiding their children to study, by inviting tutors when parents are less able to teach their children to read, giving them attention and always set aside time to guide their children to study when parents are busy working, as well as provide children's learning facilities and give an award when their child's learning achievement increases, namely by giving applause, praise or you can give it a gift so that the child feels proud and becomes active in learning. The research recommendation is the need for parental guidance that is good and right will have a good impact on children, besides needing guidance from teachers at school children also need guidance from their respective parents when they are at home.

Keywords: *The role of parents, reading ability, Elementary school age children*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar, dimana kita semua pasti telah mengetahui bahwa siswa sekolah dasar kelas rendah tentunya belum semua bisa atau belum lancar membaca, sehingga mau tidak mau orang tua harus berperan aktif dalam pendidikan anak meningkatkan kemampuan membaca anaknya masing-masing. Tetapi pada kenyataannya masih banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya masing-masing sehingga kegiatan membimbing anak belajar dirumah kurang diperhatikan dan ada juga orang tua yang kurang memahamimateri pembelajaran anaknya masing-masing. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis kajian literatur. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara ke orang tua siswa. Teknik analisis data yang dilakukan secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bimbingan orang tua dalam kemampuan membaca anaknya dilihat dari cara orang tua tersebut membuat jadwal kegiatan belajar dirumah dengan baik, menciptakan suasana yang menyenangkan ketika membimbing anaknya belajar, dengan mendatangkan guru les disaat orang tua kurang mampu mengajari membaca anaknya, memberikannya perhatian dan selalu menyisihkan waktu untuk membimbing anaknya belajar disaat orang tua sibuk kerja, serta memberi fasilitas belajar anak dan memberi suatu penghargaan ketika prestasi belajar anaknya meningkat yaitu dengan memberi tepuk tangan, pujian atau bisa memberikannya hadiah sehingga anak merasa bangga dan menjadi giat untuk belajar. Rekomendasi penelitian adalah perlunya bimbingan orang tua yang baik dan benar akan menimbulkan dampak yang baik bagi anak, selain membutuhkan bimbingan dari guru disekolah anak juga membutuhkan bimbingan dari orang tuanya masing-masing ketika berada dirumah.

Kata Kunci: Peran orang tua, Kemampuan membaca, Anak Usia SD

Diterima: 20 Mei 2023 | Direvisi: 01 Juni 2023 | Disetujui: 25 Juni 2023

© (2023) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiudin Sambas, Indonesia

Pendahuluan

Membaca merupakan salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan bagian atau komponen dari komunikasi tulis. Membaca menjadi komponen prioritas karena merupakan pintu gerbang untuk memahami berbagai konsep keilmuan di sekolah. Atau bisa

dikatakan membaca merupakan modal utama untuk membuka jendela dunia. Anak yang senang dengan kegiatan membaca, akan dapat memberi wawasan dan membantu anak untuk memiliki rasa kasih sayang, dan juga dapat mengembangkan pola pikir kreatif dalam diri (Suryana, 2016). Artinya, dengan kemampuan membaca, siswa dapat memahami konsep pengetahuan yang lain. Menurut (Abidin, 2016) “Pembelajaran membaca dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan membaca”. Orang akan mendapat banyak ilmu karena terbiasa membaca. Kemampuan membaca yang dimiliki seorang siswa tidak dapat bisa langsung mahir begitu saja, namun ada proses dan tahapan yang dilakukan seperti pengenalan huruf pada tingkat pra sekolah. Dalam membaca ada dua tahap utama yang dinamakan tahap pemula dan tahap lanjut (Masnati, 2017; Tampubolon, 1980).

Teknik membaca permulaan berlangsung pada kelas 1 dan 2 SD sedangkan teknik membaca lanjutan berlangsung sejak kelas 3 SD. Siswa akan mengalami kesulitan jika pada usia 8 sampai 9 tahun tidak dapat membaca dengan baik atau memiliki kemampuan membaca yang rendah (Simanjuntak & Dewantara, 2014; Suyatinah, 2012). Peran orang tua sangat penting untuk meningkatkan perkembangan dan prestasi siswa. Orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya, diantaranya memberikan dorongan dan motivasi, perhatian dan kasih sayang, serta pengajaran atau pelatihan dalam belajar terlebih tentang membaca. Orang tua dapat berperan dalam kaitannya dengan kemampuan membaca siswa seperti halnya memberi dukungan (Dinata et al., 2022). Sesuai dengan pertumbuhan anak, ada proses bagaimana menjadikan anak gemar membaca. Salah satunya dengan mendorong agar anak gemar untuk meminjam buku di perpustakaan ataupun taman bacaan setempat dengan didampingi orang tua. Alasan yang sangat mendasar adalah kesadaran dari orang tua agar tergerak hatinya untuk bisa mendampingi anak dalam proses belajar terlebih membaca.

Penelitian kami ini bertujuan untuk membandingkan pendampingan orangtua pekerja dan tidak bekerja dalam mengembangkan minat membaca anak usia SD.

Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hal ini karena prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Sukmadinata & Syaodih, 2009) penelitian Kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Sumber data merupakan suatu informasi yang diperoleh guna mendapatkan data. Menurut (Hersiansyah, 2010) data adalah kumpulan informasi atau bahan yang didapat melalui suatu metode pengumpulan data dan

diolah serta dianalisis yang akan menghasilkan temuan baru. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu orang tua pekerja dan orang tua tidak bekerja. Menurut (Sugiyono, 2008) menyatakan bahwa “Teknik Pengumpulan Data merupakan langkah utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian disamping kualitas instrumen penelitian”. Maksud dari pengumpulan data ini yaitu cara bagaimana peneliti mengambil data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara kepada orang tua selaku narasumber utama. Analisis data adalah suatu proses dalam mengolah data yang akan di ubah ke dalam bentuk informasi yang lebih mudah dipahami terkait penelitian yang dilakukan. Hal ini didukung menurut menyatakan bahwa analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Deduktif. menurut menjelaskan bahwa deduktif adalah cara berfikir yang bertolak dari pernyataan yang bersifat umum untuk menarik kesimpulan yang bersifat khusus.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian wawancara singkat terhadap narasumber dengan memberikan analisis antara orang tua pekerja dengan orang tua tidak bekerja hasil yang diperoleh yaitu tentang kematangan belajar anak dalam membaca, minat baca anak dan peran penting orang tua dalam mendampingi belajar membaca. Berikut hasil perbandingan antara orang tua bekerja dengan orangtua tidak bekerja:

Waktu pendampingan orang tua kepada anak

Dari narasumber orangtua pekerja waktu pendampingan hanya bisa dimalam hari, sedangkan narasumber dari orang tua yang tidak bekerja lebih memiliki waktu yang banyak.

Kedekatan orang tua terhadap anak

Dari orang tua yang pekerja kurang dekat kepada anak karena minimnya waktu, sedangkan orang tua yang tidak bekerja memiliki kedekatan lebih.

Tentang tumbuh kembang anak

Orang tua bekerja memahami tentang tumbuh kembang anaknya hanya sebatas mengetahui dan mengenal namun tidak secara detail sedangkan orang tua yang tidak bekerja setiap saat dapat mengetahui tumbuh kembang anaknya secara detail terlebih tingkah laku.

Pendampingan orang tua saat mengajari anak membaca

Dari narasumber orangtua pekerja waktu pendampingan hanya bisa dimalam hari, sedangkan narasumber dari orang tua yang tidak bekerja lebih memiliki waktu yang banyak.

Upaya orang tua dalam mengajari anak supaya tetap bisa belajar membaca

Orang tua yang bekerja lebih memilih mendatangkan guru les private, sedangkan orang

tua yang tidak bekerja memilih mendampingi sendiri dalam belajar membaca.

Gaya belajar anak dalam membaca

Pendampingan guru les private lebih bervariasi daripada orang tua yang tidak bekerja
Kedekatan anak terhadap guru les dengan orang tua

Anak yang sering didampingi oleh guru les akan lebih dekat dengan guru les tersebut, karena minimnya waktu bersama untuk belajar membaca.

Diskusi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kelompok kami kepada narasumber yang menemukan beberapa kelemahan anak usia SD dalam belajar membaca. Berikut hasil perbandingan antara orang tua bekerja dengan orang tua tidak bekerja:

Waktu pendampingan orang tua kepada anak

Orang tua pekerja waktu pendampingan hanya bisa dimalam hari, sedangkan narasumber dari orang tua yang tidak bekerja lebih memiliki waktu yang banyak dan fleksibel. Narasumber seorang pekerja yang mana memiliki waktu lebih sedikit untuk mendampingi anak. Mereka memilih waktu yang tepat mendampingi ketika di malam hari. Yang kami temui, narasumber mengemukakan waktu sebelum tidur atau terkadang ketika makan malam bersama menjadi momen yang tepat untuk mendampingi meskipun hanya sekedar berbincang-bincang atau tanya jawab kepada anak-anaknya tentang hal atau kendala belajar. Seperti yang di kemukakan oleh (Darmayanti, 2019) banyak orang tua yang bekerja dan meninggalkan anaknya untuk belajar sendiri dikarenakan banyak orang tua sibuk akan pekerjaannya (Lutfiyah & Roviati, 2020).” Sedangkan narasumber orang tua tidak bekerja akan memiliki waktu yang lebih lama dalam mendampingi anak. Dengan banyaknya waktu yang dimiliki, narasumber dapat melakukan pendampingan secara fleksibel yang waktunya dapat disesuaikan sendiri dengan rutinitas sebagai ibu rumah tangga. Terkadang narasumber mendampingi anak-anaknya ketika sambil memasak, bahkan sambil menonton televisi. Namun beberapa narasumber kami mengemukakan pendapat, waktu yang efektif tetap di malam hari setelah maghrib.

Bu Ayu megatakan, “saya kalau mendampingi anak belajar waktu yang enak ya malam setelah maghrib. Disaat ada tugas dari sekolahan ya terkadang sambil memasak pun kami juga bisa mendampingi.”

Kedekatan orang tua terhadap anak

Hal yang ke 2 dari narasumber yaitu tentang kedekatan anak kepada orang tua. Dari orang tua yang pekerja kurang dekat kepada anak karena minimnya waktu, sedangkan orang tua yang tidak bekerja memiliki kedekatan yang lebih. Narasumber seorang pekerja kenapa kurang dekat kepada anak-anak mereka? Karena ada beberapa faktor yaitu, minimnya waktu bersama anak,

orang tua repot dengan urusan pekerjaan, kurangnya perhatian orang tua terhadap anak. Sehingga sang anak memilih asik dengan kegiatannya sendiri (C, S, & Murni, 2021). Bahkan ada anak yang berkomunikasi kepada orang tuanya hanya seperlunya untuk meminta kebutuhannya. Apalagi di zaman modern saat ini. Ketika orang tua selesai bekerja, terkadang dirumah pun mereka masih mengerjakan pekerjaannya yang belum terselesaikan di tempat kerja.

Sedangkan seorang narasumber tidak bekerja mereka pasti memiliki kedekatan yang lebih. Karena apa, mereka dapat mengawasi, melihat dan memantau setiap kegiatan anak ketika dirumah. Mulai kegiatan sang anak bangun tidur bahkan tidur kembali mereka sangat hafal betul. Momen kedekatan antara ibu tidak bekerja kepada anak terlihat saat cara menyapa, berpamitan saat akan berangkat kesekolah, pulang sekolah yang sudah disambut ibunya dan sudah disediakan makan siang. Hal tersebut tidak didapatkan anak yang orang tuanya bekerja. Mereka lebih mandiri, makanan sudah tersedia didapur, bahkan setelah pulang sekolah sudah asik dengan gadgetnya.

Tentang tumbuh kembang anak

Orang tua bekerja memahami tentang tumbuh kembang anaknya hanya sebatas mengetahui dan mengenal namun tidak secara detail sedangkan orang tua yang tidak bekerja setiap saat dapat mengetahui tumbuh kembang anaknya secara detail terlebih tingkah laku.

Disini narasumber kami menyampaikan hal tentang tumbuh kembang anaknya. Orang tua bekerja mengetahui tumbuh kembang anaknya dengan melihat nilai raport dan ekstra yang diikuti anaknya. Sedangkan orang tua tidak bekerja lebih cenderung mengetahui tumbuh kembang anaknya dengan kegiatan sehari-harinya. Bahkan perubahan tingkah laku anak yang biasanya pulang sekolah ceria dan suatu saat menjadi pendiam, mereka pun tau. Narasumber kami yaitu Bu Ifa berkata, “anak saya pulang sekolah terlihat murung pasti terjadi sesuatu disekolah. saya biarkan dulu bersih diri kemudian sambil makan siang barulah saya tanya kenapa pulang sekolah terlihat murung.” Hal tersebut tidak akan diketahui dan dilakukan orang tua yang bekerja karena kendala saat anak pulang sekolah tidak bertemu dengan orang tua mereka.

Pendampingan orang tua saat mengajari anak membaca

Dari narasumber orang tua pekerja waktu pendampingan hanya bisa dimalam hari, sedangkan narasumber dari orang tua yang tidak bekerja lebih memiliki waktu yang banyak. Sama halnya ada dipoint pertama. Namun dipoint ke dua ini tentang orang tua kapan mendampingi belajar terlebih membaca. Rata – rata orang tua pekerja memilih waktu pendampingan anak belajar membaca yaitu ketika di malam hari terlebih sambil menemani tidur. Pada anak usia SD, mereka senang membaca dongeng (Munaf, 2008). Disitulah kesempatan orang tua untuk mengajari anak membaca. Dengan dibacakan dongeng sebelum

tidur, sang ibu juga bisa sambil memberikan tebakan kata huruf. Kemudian juga memberikan penugasan membaca kepada anak dan bisa dibacakan kembali besok malamnya sebelum tidur. Hal tersebut dapat memancing anak menjadi suka dan lancar membaca.

Sedangkan orang tua tidak bekerja yang memiliki waktu lebih banyak dalam pendampingan mengajari membaca anak, mereka bisa lebih intens dan fleksibel. Baik ketika sambil memasak bisa sambil menyimak dan membetulkan jika ada kalimat yang salah. Narasumber kami ada yang berkata, “saya sambil nyapu pun kadang anak saya juga ikut muter sambil baca.” Buku yang dipilih keduanya sama kesukaan anak-anak yaitu tentang dongeng atau buku cerita yang menarik sehingga mereka suka dan gemar membaca. Karena masih usia SD jadi dengan membelikan dan memberikan buku cerita mereka jadi tertarik untuk membacanya setiap hari. Upaya orang tua dalam mengajari anak supaya tetap bisa belajar membaca Orang tua yang bekerja lebih memilih mendatangkan guru les private, sedangkan orang tua yang tidak bekerja memilih mendampingi sendiri dalam belajar membaca.

Di anak usia SD memang butuh ketlatenan dan pendampingan yang intens dalam belajar terlebih membaca. Disini narasumber seorang pekerja memilih mendatangkan guru les atau privat yang bisa mendampingi belajar terlebih membaca terhadap anaknya. Mereka mempercayakan mengajari anak membaca dengan didampingi guru les sudahlah tepat karena mereka yang sibuk bekerja sehingga merasa memiliki waktu yang kurang untuk anak. Mereka memantau perkembangan anaknya dengan berkomunikasi terhadap guru lesnya. Yang pasti sebagai orang tua sudah mempertimbangkan terlebih dahulu dalam memilih guru privat anaknya. Mulai dari yang harus tau karakter anak, model belajar yang tepat untuk anaknya yang bagaimana, dan apa guru tersebut bisa tlaten. Sedangkan orang tua tidak bekerja memilih mendampingi belajar membaca secara mandiri. Dengan bekal pengetahuan dan cara belajar yang mereka ketahui terlebih tentang mendampingi membaca. Mereka lebih suka memaksa anaknya untuk membaca yang apa anaknya lihat. Karena apa, ketiak di jalan raya atau sata di perjalanan pulang sekolah orang tua juga suka memberikan tantangan membaca kepada anak tentang tulisan yang ada disepanduk. Cara yang sederhana namun jika diulang-ulang maka hasilnya akan bagus.

Gaya belajar anak dalam membaca

Pendampingan guru les private lebih bervariasi dalam mengajarkan membaca daripada orang tua yang tidak bekerja. Seperti point diatas, guru les atau privat pasti memiliki bekal lebih dalam mendampingi anak dalam membaca daripada dengan orang tua yang mengajari secara mandiri. Baik secara teknis pendekatan ke anak sebelum memulai belajar membaca, cara agar cepat menghafal huruf dan bagaimana cara membaca yang benar (Gleen Doman, 1998; Martin,

2008). Guru les biasanya membawa sendiri buku dampingan belajar membaca. Mulai dari yang dasar bahkan mulai masuk ke bacaan yang sulit. Berbeda halnya dengan orang tua yang memilih mandiri. Buku yang ada bisa dijadikan bahan belajar membaca. Narasumber kami bahkan ada yang membeli buku lancar membaca dan berbahasa. Tujuannya sama yaitu agar anak dapat membaca. Namun gaya belajar orang tua mandiri monoton dan terkadang tidak asik bagi anak-anak. Makanya tak jarang jika anak belajar didampingi orang tuanya malah banyak drama.

Kedekatan anak terhadap guru les dengan orang tua

Anak yang sering didampingi oleh guru les akan lebih dekat dengan guru les tersebut, karena minimnya waktu bersama untuk belajar membaca. Pada point terakhir ini tentang kedekatan anak terhadap guru les. Narasumber kami mengungkapkan bahwa anak mereka lebih suka curhat atau bercerita tentang hal atau kejadian kepada guru lesnya. Karena mereka berinteraksi dengan guru les lebih sering daripada dengan orang tua sendiri. Dan anak usia SD saat ini suka dan lebih jujur kepada gurunya saat di sekolah. Tak jarang dari anak-anak yang menceritakan hal bahagia ataupun kesedihan mereka kepada gurunya. Bu Ifa berkata, “anak saya malah sukanya curhat ke guru lesnya daripada ke saya.

Kesimpulan

Perbandingan antara orang tua bekerja dengan orang tua tidak bekerja: waktu pendampingan orang tua kepada anak, kedekatan orang tua terhadap anak, tentang tumbuh kembang anak, pendampingan orang tua saat mengajari anak membaca, upaya orang tua dalam mengajari anak supaya tetap bisa belajar membaca, gaya belajar anak dalam membaca, dan Kedekatan anak terhadap guru les dengan orang tua.

Daftar Pustaka

- Abidin, Y. (2016). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- C, M., S, N., & Murni, I. (2021). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan moral peserta didik sekolah dasar di era revolusi industri 4.0. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(1), 49. <https://doi.org/10.29210/02928jpgi0005>
- Darmayanti, H. (2019). Pembelajaran dengan pendekatan saintifik di tingkat pendidikan SD/MI. *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, 2(1), 87–82.
- Dinata, C., Handoko, Syafira, I., Andini, M. F., Ariska, S. M., Sapitri, S. M. M., & Erika, F. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Dunia Pendidikan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11(3), 109–116. <https://doi.org/10.58230/27454312.135>
- Gleen Doman. (1998). *Mengajar Bayi Anda Membaca*. Jakarta: Gaya Favorit Press.
- Hersiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Lutfiyah, L., & Roviati, E. (2020). Pendampingan Belajar Di Rumah Selama Masa Pandemi Covid-19. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 181. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v2i2.7015>
- Martin, H. (2008). *Motivasi Gaya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Karnisisus.
- Masnati. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas V Sd Negeri 020 Tembilihan Hilir. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 1(2), 318–323. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Munaf, Y. (2008). *Rangkuman Pengajaran Keterampilan Membaca*. FBS UNP. Jakarta: FBS UNP.
- Simanjuntak, M., & Dewantara, M. M. (2014). The Effects of Knowledge, Religiosity Value, and Attitude on Halal Label Reading Behavior of Undergraduate Students. *ASEAN Marketing Journal*, 6(2), 65–76. <https://doi.org/10.21002/amj.v6i2.4216>
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sukmadinata, & Syaodih, N. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan anak usia dini: stimulasi & aspek perkembangan anak*. Prenada Media.
- Suyatinah. (2012). Pengembangan Model Pembelajaran Membaca Permulaan Dengan Teknik Scramble Siswa Kelas Rendah. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 5(2). <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v5i2.4750>
- Tampubolon, D. (1980). *Kemampuan Membaca*. Bandung: Angkasa.